

ABSTRAK

Alat kontrasepsi sangat berguna sekali dalam program KB tetapi pada sebagian pasangan usia subur kurang memahami tentang informasi alat kontrasepsi yang cocok dengan kondisi mereka. Hal tersebut berkaitan dengan status sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) yang dimiliki oleh pasangan usia subur tersebut sehingga berdampak pada proses pemilihan alat kontrasepsi yang mereka pakai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah analitik dengan jenis rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 responden dan sampel sebanyak 29 responden. Sampel diambil secara *probability sampling*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji statistic *Mann Whitney* dan *Chi-Square*.

Hasil dari uji statistic pada tingkat pendidikan dapat diperoleh $p = 0,000$. Maka, $p < \alpha$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara pendidikan pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hasil dari uji statistic pada pekerjaan dapat diperoleh $p = 0,046$. Maka, $p < \alpha$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara pekerjaan pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hasil dari uji statistic pada pendapatan dapat diperoleh $p = 0,009$. Maka, $p < \alpha$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara pendapatan pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi. Untuk itu diharapkan bagi tenaga kesehatan di Desa Bulang agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatannya serta mengadakan penyuluhan tentang program Keluarga Berencana.

Kata Kunci : pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pasangan usia subur